

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud hexagon theory* sebagai pendeteksi *financial statement fraud* di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Alasan memilih sektor ini sebagai populasi, karena berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh ACFE (*Assosiciation Of Certifield Fraud Examiners*) dalam *Report To The Nations* tahun 2020, mengungkapkan bahwa sektor kesehatan mendapatkan urutan ke-4 tertinggi dalam kategori *Financial Statement Fraud*. Pertimbangan pemilihan perusahaan di sektor kesehatan sebagai objek penelitian dikarenakan sektor kesehatan memiliki dampak sangat signifikan ketika terjadinya pandemi tahun 2019-2021 dan memiliki kerentanan untuk terjadinya *financial statement fraud*. Selama periode 2019 sampai dengan 2021 terdapat 17 perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel. Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4

Prosedur Pemilihan Sampel

kriteria	jumlah
Perusahaan sektor kesehatan yang telah <i>go public</i> dan listing laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021	24
Perusahaan sektor kesehatan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk periode 2019-2021	(5)
Data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tidak tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2019-2021	(2)
Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	17
Jumlah sampel penelitian selama 3 tahun	51

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan sektor kesehatan selama periode 2019-2021. Perusahaan sektor kesehatan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk periode 2019-2021 sebanyak 5. Perusahaan dengan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tidak tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2019-2021 sebanyak 2. Sehingga perusahaan sektor kesehatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan. Dengan total sampel selama 3 tahun sebanyak 51 sampel.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan bantuan software SPSS. Dibawah ini merupakan penyajian tabel uji statistik deskripsi untuk variabel potensi *Financial Statement Fraud (M-Score)*, *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature Of Insustry*, *Ineffective Monitoring*, *Change In Auditors*, *Change In Directors*, *Frequent Number Of Ceo Picture*, dan *Collusion*.

Tabel 5
Statistik Deskriptif

	N	Minumum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Financial Stability	51	-.29	3.44	.2665	.60999
External Pressure	51	.04	.79	.3635	.20144
Financial Target	51	-.04	.31	.0739	.07412
Nature Of Industry	51	-.31	.36	-.0202	.10783
Innefective Monitoring	51	.25	.67	.4734	.09962
Change Of Auditor	51	0	1	.53	.504
Change Of Director	51	0	1	.45	.503
Frequent Number Of CEO Picture	51	1	5	2.73	.940
Collusion	51	0	1	.63	.488
Financial Statement Fraud	51	0	1	.25	.440
Valid N (Listwise)	51				

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Tabel diatas menunjukkan 51 sampel yang digunakan didalam penelitian ini. Analisis deskriptif stabilitas keuangan (*financial stability*) menunjukkan nilai

minimum sebesar -0.29, nilai maksimum sebesar 3.44, nilai rata-rata 0.2665 dan juga nilai dari standar deviasi sebesar 0.60999. Analisis deskriptif tekanan eksternal (*externall pressure*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.04, nilai maksimum sebesar 0.79, nilai rata-rata sebesar 0.3635 dan nilai standar deviasi sebesar 0.20144. Analisis deskriptif target keuangan (*financial target*) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.04, nilai maksimum sebesar 0.31, nilai rata-rata sebesar 0.0739, dan nilai standar deviasi sebesar 0.7412.

Analisis deskriptif kondisi ideal perusahaan (*nature of industry*) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.31, nilai maksimum sebesar 0.36, nilai rata-rata sebesar -0.202, dan nilai standar deviasi sebesar 0.10783. Analisis deskriptif pengawasan tidak efektif (*ineffective monitoring*) menunjukan nilai minimum sebesar 0.25, nilai maksimum sebesar 0.67, nilai rata-rata sebesar 0.4734, dan nilai standar deviasi sebesar 0.09962.

Ansisis deskriptif pergantian auditor (*change of auditor*) menuukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0.53, dan nilai standar deviasi sebesar 0.504. Analisis deskriptif pergantian direksi (*change of director*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,45, dan nilai standar deviasi sebesar 0.503. Analisis deskriptif frekuensi kemunculan foto CEO (*frequent number of CEO picture*) menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 2.73, dan nilai standar deviasi sebesar 0.940. Analisis deskriptif kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimal sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0.63, dan nilai standar deviasi sebesar 0.488.

4.3.1 Hasil uji hipotesis

4.3.1.1 Hasil uji kelayakan model regresi (*Hosmer And Lemshow Goodness Of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan uji *hosmer and lemeshow goodness of fit*. Dikatakan bahwasannya suatu model dikatakan layak atau fit

apabila ia memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 yang berarti perbedaan antara nilai yang diamati dan diprediksi tidak signifikan dan semakin tinggi nilai signifikansinya maka semakin baik model tersebut (nurjana, 2020).

Tabel 6
Output uji kelayakan model regresi

Hosmer And Lemshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.615	8	.579

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *hosmer and lemeshow goodness of fit* lebih besar dari 0.05 yaitu senilai 0.579. hal ini menunjukkan bahwa model penelitian dapat dikatakan memenuhi asumsi kelayakan dikarenakan data yang diamati dengan model prediksi tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

4.3.1.2 Hasil uji keseluruhan model (*Likelihood Ratio Test*)

Uji *likelihood* dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat meningkatkan prediksi terhadap variabel dependen lebih baik dibandingkan secara kebetulan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2log likelihood* awal dengan *-2log likelihood akhir*. Adanya penurunan nilai *likelihood* menunjukkan model regresi yang lebih baik model yang dihipotesiskan fit dengan data (herviana, 2017).

Tabel 7
Hasil uji likelihood awal

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	57.985	-.980
	2	57.901	-1.071
	3	57.901	-1.073
	4	57.901	-1.073

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 57.901

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 8
Hasil uji likelihood akhir
Iteration History^{a,b,c}

iterasi	on	-2 Log likelihood	Coefficients									
			Constant	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9
Step 1	1	47.871	2.685	-.105	-.979	.986	4.268	-4.066	-.024	-.067	-.645	.728
	2	43.154	7.167	-.231	-3.170	2.325	6.672	-9.381	-.278	-.191	-1.236	1.050
	3	41.487	11.664	-.387	-5.611	3.482	8.858	-14.327	-.584	-.344	-1.808	1.247
	4	41.297	13.677	-.460	-6.758	3.856	9.967	-16.452	-.742	-.441	-2.062	1.310
	5	41.294	13.961	-.471	-6.925	3.888	10.143	-16.750	-.765	-.456	-2.096	1.316
	6	41.294	13.966	-.471	-6.928	3.888	10.147	-16.755	-.765	-.457	-2.096	1.316
	7	41.294	13.966	-.471	-6.928	3.888	10.147	-16.755	-.765	-.457	-2.096	1.316

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 57.901

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 17 menunjukkan hasil uji *-2log likelihood* awal dengan nilai sebesar 57.901, sedangkan tabel 18 menunjukkan hasil uji *-2log likelihood* akhir dengan nilai sebesar 41.294. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya penurunan hasil dimana nilai *-2log likelihood* awal sebesar 57.901 menjadi 41.294 yang berarti terjadi penurunan nilai sebesar 16.607. Terjadinya penurunan nilai *-2log likelihood* menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan baik (Meyers, 2006). Hal ini berarti dengan penggunaan 9 variabel yang telah ditentukan yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan (*financial target*), kondisi ideal perusahaan (*nature of industry*), ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*), pergantian auditor (*change of auditor*), pergantian direksi (*change of director*), frekuensi kemunculan foto

CEO (*frequent number of CEO picture*), dan collusion menyebabkan model regresi menjadi lebih baik.

4.3.1.3 Uji signifikansi parameter individual (*Wald Test*)

Koefisien determinasi parsial dapat diketahui melalui nilai koefisien beta (B) pada tabel hasil uji *wald*. Uji *wald* merupakan uji signifikansi parameter secara parsial yang berfungsi untuk memeriksa pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (nurjana, 2020). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi antara nilai signifikansi uji *wald* dan nilai signifikansi yang telah ditetapkan. Asumsi dalam penelitian ini adalah apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 maka Xa berpengaruh, dan sebaliknya apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka Xa tidak berpengaruh. Berikut merupakan tabel uji *wald*:

Tabel 9
Hasil uji signifikansi parameter individual

<i>Variables in the Equation</i>		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-.471	1.038	.206	1	.650	.624
	X2	-6.928	3.848	3.242	1	.072	.001
	X3	3.888	6.165	.398	1	.528	48.830
	X4	10.147	5.598	3.285	1	.070	25504.197
	X5	-16.755	7.037	5.669	1	.017	.000
	X6	-.765	.906	.714	1	.398	.465
	X7	-.457	.830	.303	1	.582	.633
	X8	-2.096	.846	6.145	1	.013	.123
	X9	1.316	1.003	1.722	1	.189	3.727
	Constant	13.966	6.053	5.323	1	.021	1162396.914

a. variable (s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Pengujian diatas menunjukkan nilai koefisien beta yang kemudian dimasukkan ke dalam model regresi logistik sehingga model regresi logistik menjadi seperti berikut :

$$\text{FSF} : 13.966 - 0.471 \text{ FS} - 6.928 \text{ EP} + 3.888 \text{ FT} + 10.147 \text{ NOI} - 16.757 \text{ CIA} - 0.765 \text{ CID} - 2.096 \text{ FNCP} + 1.316 \text{ COLL} + e$$

Berdasarkan tabel 19 diketahui bahwa terdapat pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dari setiap hasil pengujian dari setiap variabel independen :

4.3.2.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian variabel stabilitas keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.650 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.3.2.2 Pengaruh *external pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian variabel tekanan eksternal memiliki nilai signifikansi sebesar 0.072 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa *external pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.3.2.3 Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian variabel target keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.528 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.3.2.4 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian variabel kondisi ideal perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.70 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.3.2.5 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian variabel ketidakefektifan pengawasan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.017 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan

bahwa *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap financial statement fraud.

4.3.2.6 Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian variabel pergantian auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0.396 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.3.2.7 Pengaruh *Change in Director* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian variabel pergantian direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.582 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa *change in director* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.3.2.8 Pengaruh *Frequent number of CEO Picture* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian variabel frekuensi kemunculan foto CEO memiliki nilai signifikansi sebesar 0.013 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa *frequent number of CEO picture* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.3.2.9 Pengaruh *collusion* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian variabel collusion memiliki nilai signifikansi sebesar 0.189 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa *collusion* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Tabel 10
Ringkasan hasil uji signifikansi parameter individual

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Pengujian
1	<i>Financial Stability</i>	<i>Financial statement fraud</i> (FSF)	Tidak Berpengaruh
2	<i>External Pressure</i>		Tidak Berpengaruh
3	<i>Financial Target</i>		Tidak Berpengaruh

4	<i>Nature of Industry</i>		Tidak Berpengaruh
5	<i>Ineffective Monitoring</i>		Berpengaruh
6	<i>Change in auditor</i>		Tidak Berpengaruh
7	<i>Change in Director</i>		Tidak Berpengaruh
8	<i>Frequent Number of CEO Picture</i>		Berpengaruh
9	<i>Collusion</i>		Tidak Berpengaruh

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

4.3.2.10 Uji signifikansi simultan (*Omnibus Test*)

Uji signifikansi simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen maka dilakukan uji *omnibus test*. Pengujian *omnibus test* setara dengan uji *overall F test* dalam regresi linier (Meyers, 2006). Asumsi dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi dalam tabel *omnibus test* lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 11

Hasil uji signifikansi simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.607	9	.055
	Block	16.607	9	.055
	Model	16.607	9	.055

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Hasil dari uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi *omnibus test* sebesar 0.055. nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga asumsi bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen tidak diterima..

4.3.3 Uji koefisien determinan (*Nagelkerke R Square*)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dibutuhkan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Cax and snell

test dan nagelkerke test adalah dua cara alternatif untuk menghitung estimasi R² dan dianggap sebagai ukuran absolut dari validitas model (nurjana, 2020). Dalam penelitian ini, besarnya koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai nagelkerke R square. Nilai tersebut ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

Tabel 12
Hasil uji koefisien determinan

Model summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	41.294 ^a	.278	.410

a. *Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.*

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Hasil pengujian menunjukkan nilai nagelkerke *R square* sebesar 0.410. hal ini menunjukkan bahwasananya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 41.0% sedangkan sisanya sebesar 59.0% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Pengujian yang dilakukan yaitu uji *wald* merupakan uji signifikansi parameter secara parsial yang memiliki fungsi untuk melihat/memeriksa pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap vairabel terikat. Pengujian *omnibus test* setara dengan uji *overall f test* dalam regresi linier (Meyers, 2006). Setelah dilakukan uji *wald* dan *omnibus test*, hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat dua hipotesis yang diterima. Hipotesis yang diterima adalah hipotesis kelima dan kedelapan, sedangkan hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, keenam, ketujuh dan kesembilan ditolak. Dari hasil pengujian tersebut maka hipotesis-hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut.

4.4.1 Pengaruh stabilitas keuangan (*financial stability*) terhadap *financial statement fraud*

H1: *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Pengujian pada hipotesis pertama ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *financial stability* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengujian menggunakan proksi ACHANGE. Hasil uji wald menunjukkan variabel *financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.650 lebih besar dari tingkat signifikan yang diterapkan sebesar 0.05 yang dapat dilihat pada tabel 19. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini mampu menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang tepat dapat menjaga stabilitas keuangan, meskipun hasil ini belum dapat didukung secara statistik. Kondisi tersebut didukung dengan perkembangan teknologi yang terjadi saat ini sehingga memungkinkan pengelolaan aset perusahaan dapat diamati oleh investor. Dan oleh hal tersebut dikarenakan para manajer tidak serta merta akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan ketika kondisi keuangan tidak stabil atau mengalami penurunan karena hal tersebut justru akan memperparah kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Dan perusahaan juga tetap menjaga prinsip GCG secara komprehensif, manajemen risiko dijalankan secara efektif dan efisien dan juga pengembangan SDM tanpa harus memanipulasi laporan keuangan guna tetap menjaga nilai bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Sari Dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto & Puspawati (2021).

4.4.2 Pengaruh tekanan eksternal (*externall pressure*) terhadap *financial statement fraud*

H2: *externall pressure* terhadap *financial statement fraud*

Hasil uji wald menunjukkan variabel *externall pressure* yang diproksikan dengan *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.072 lebih besar dari tingkat

signifikansi yang diterapkan sebesar 0.05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *externall pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. artinya kemampuan dari perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya bukan menjadi tekanan bagi perusahaan. Dan hal yang mungkin mampu menjadi alasan *leverage* tidak mampu digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah sebagian besar hutang perusahaan berasal dari dana pihak ketiga yang memiliki beban bunga rendah daripada hutang-hutang lainnya, dengan ditunjangnya kenaikan aset maka bank tetap mampu mengembalikan hutang-hutangnya. Selain itu perusahaan cenderung akan mencari tambahan modal lain selain dengan menambah utang yaitu dengan cara menerbitkan saham kembali.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Sari Dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa *Externall pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2022).

4.4.3 Pengaruh target keuangan (*financial target*) terhadap *financial statement fraud*

H3: *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Hasil uji *wald* menunjukkan variabel *Financial Target* yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0.528 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diterapkan sebesar 0.05. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. hal ini dapat diartikan bahwasannya kenaikan ROA pada perusahaan di sektor kesehatan di Indonesia disebabkan guna meningkatkan mutu perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain dengan cara menciptakan produk-produk baru sesuai dengan kebutuhan keadaan dan yang memudahkan para konsumen. Dan beberapa hal lainnya seperti sumber daya manusia yang dimiliki sangat bagus sehingga tidak akan membuat mereka merasakan tekanan karena tuntutan target keuangan dan juga target keuangan yang dinilai oleh perusahaan masih dinilai wajar dan dapat dicapai oleh manajer.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Sari Dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa *Financial Target* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto & Puspawati (2021).

4.4.4 Pengaruh kondisi ideal perusahaan (*nature of industry*) terhadap *financial statement fraud*

H4: *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Hasil uji *wald* menunjukkan variabel *Nature of Industry* yang diproksikan dengan piutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.70 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diterapkan sebesar 0.05. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. hal tersebut terjadi disebabkan karena rata-rata perubahan nilai piutang usaha perusahaan dari tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga rasio perubahan dalam piutang usaha tidak mengakibatkan manajer melakukan *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Budiyanto & Puspawati (2021) yang menyatakan bahwa *Nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2020).

4.4.5 Pengaruh ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) terhadap *financial statement fraud*

H5: *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Hasil uji *wald* menunjukkan variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOUT memiliki nilai signifikansi sebesar 0.017 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diterapkan sebesar 0.05. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dapat diketahui bahwasannya banyaknya dewan komisaris independen tidak serta merta hanya untuk memenuhi syarat regulasi yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, dewan komisaris independen yang

terpilih menjamin adanya praktik pengendalian internal dan *corporate governance* yang lebih efektif didalam perusahaan. Dengan semakin banyaknya komisaris independen bukan hanya meminimalisir terjadinya *fraud*, tetapi dapat menyebabkan *financial statement fraud* itu sendiri.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Sari Dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto & Puspawati (2021).

4.4.6 Pengaruh pergantian auditor (*change in auditor*) terhadap *financial statement fraud*

H6: *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Hasil uji *wald* menunjukkan variabel *change in auditor* yang diproksikan dengan pergantian auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0.396 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diterapkan sebesar 0.05. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. hal ini berarti bahwa adanya pergantian auditor tidak akan mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dapat melakukan pergantian auditor dikarenakan perusahaan menaati regulasi yang diberlakukan yaitu PP no 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik pasal 11 ayat (1) dimana akuntan publik dibatasi memberikan jasa audit paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, dan ayat (4) dimana akuntan publik dapat memberikan kembali jasanya setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Sari dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiningrum & Mutmainah (2022).

4.4.7 Pengaruh pergantian direksi (*change in directors*) terhadap *financial statement fraud*

H7: *change in director* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Hasil uji *wald* menunjukkan variabel *change in director* yang diproksikan dengan pergantian direktur memiliki nilai signifikansi sebesar 0.582 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diterapkan sebesar 0.05. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *change in director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. pergantian direksi dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memilih orang yang lebih berkompeten. Terkadang ketika terjadinya pergantian direksi menyebabkan perubahan lingkungan kerja sehingga beberapa orang dapat mengambil kesempatan untuk melakukan kecurangan pada kesempatan ini. Namun, apabila pengawasan dan pengendalian dalam perusahaan berjalan dengan baik maka kecurangan tersebut akan sulit terjadi. Dan selain itu, pergantian direksi dapat dilakukan karena masa jabatan direktur yang bersangkutan telah selesai dan sebagai bentuk strategi perusahaan untuk melakukan *reshuffle* terhadap jajaran direksi yang baru guna untuk meningkatkan performa perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Budiyanto & Puspawati (2021) yang menyatakan bahwa *change in director* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Larum, Zuhroh dan Subiyantoro (2021).

4.4.8 Pengaruh frekuensi kemunculan foto CEO (*frequent number of CEO picture*) terhadap *financial statement fraud*

H8: *frequent number of CEO picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Hasil uji *wald* menunjukkan variabel *frequent number of CEO picture* yang diproksikan dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.013 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diterapkan sebesar 0.05. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *frequent number of CEO picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. dimana dapat diartikan bahwasannya semakin banyak jumlah foto CEO yang terpampang dalam sebuah *annual report* tahunan

perusahaan dapat mengindikasikan tingginya tingkat arogansi CEO dalam suatu perusahaan tersebut. Tingkat dari tingginya sikap arogansi dapat memicu terjadinya *financial statement fraud*, sehingga apabila seorang CEO memiliki tingkat arogansi dan superioritas yang tinggi akan membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan juga posisi yang dimiliki.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Sari Dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO picture* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto & Puspawati (2021).

4.4.9 Pengaruh *collusion* terhadap *financial statement fraud*

H9: *collusion* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Hasil uji *wald* menunjukkan variabel *collusion* yang diprosikan dengan memiliki hubungan kerjasama proyek dengan pemerintah dengan nilai signifikansi sebesar 0.189 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diterapkan sebesar 0.05. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *collusion* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. dengan hal tersebut, kerjasama perusahaan dengan proyek pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. dan dapat dikatakan juga bahwa kerjasama tersebut tidak semua memunculkan upaya perusahaan agar dapat berperan serta pada proyek tersebut untuk melakukan *financial statement fraud*, dikarenakan dibeberapa perusahaan melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah dikarenakan beberapa keadaan, seperti pada periode pengambilan sampel yang dimana perusahaan sedang mengalami dampak dari pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Nurdadi & Wijayanti (2021) yang menyatakan bahwa *collusion* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto & Puspawati (2021).